

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Ekstrakurikuler

##### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu suatu kegiatan yang tertulis didalam kurikulum yang berada di luar program tersebut seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, salah satu jalur pembinaan kesiswaan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat memperkaya dan memperluas diri, merupakan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai ini dapat dilakukan dengan memperluas diri.

Kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan merupakan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan kemampuan menentukan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum adalah Ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

Di luar jam pelajaran wajib kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan. Siswa untuk

---

<sup>1</sup> Permenristek Dikti RI, "62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." (9 Juli 2014).

<sup>2</sup> Mahmud Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 3.

menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka diberikan keleluasaan kegiatan-kegiatan tersebut dimaksud untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan memantapkan pembentukan kepribadian seperti: kepramukaan, Olah Raga, Kesenian, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan dengan menggunakan waktu diluar jam pelajaran yang tercantum.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan keterampilan saja akan tetapi lebih dititik beratkan pada pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh dan juga sikap serta pola pikir yang utuh dan kegiatan hubungan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta melingkupi upaya pembinaan manusia seutuhnya dan termasuk memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan.

Kesimpulan dari penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, keikutsertaan siswa pada kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat merupakan keaktifan ekstrakurikuler.

## **2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Platform bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri yaitu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa

belajar banyak hal seperti pengetahuan dan pemahaman yang mungkin tidak tersedia selama jam sekolah.<sup>3</sup>

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu rekreatif, pengembangan, persiapan karir, dan sosial. 1) Fungsi rekreatif, yaitu harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik dan dilakukan dalam suasana rileks serta menggembirakan. 2) Fungsi pengembangan, yakni pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan dan mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat serta pengembangan potensi. 3) Fungsi persiapan karir, yakni untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. 4) Fungsi sosial, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial dan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.<sup>4</sup>

Peranan utama Ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan yaitu, 1) Pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa serta melengkapi upaya pembinaan. 2) Untuk memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif hasil dari membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. 3) Memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang, dalam arti memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa.<sup>5</sup>

Peneliti memiliki pendapat berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut

---

<sup>3</sup> Permenristek Dikti RI, "81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum." (27 Juni 2013).

<sup>4</sup> Permenristek Dikti RI, "81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum" (27 Juni 2013).

<sup>5</sup> Zainal Aqip dan Sujak., *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

- a. Fungsi persiapan karir, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik yang didapat dari berbagai pengalaman.
- b. Fungsi rekreatif, yakni suasana saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung harus menyenangkan, gembira dan rileks untuk menunjang proses perkembangan peserta didik menjadi lebih mandiri, percaya diri dan kreatif.
- c. Fungsi pengembangan personal, pengetahuan dan wawasan, yakni pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan dan mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat serta pengembangan potensi.
- d. Fungsi sosial, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial dan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

### 3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Satuan pendidikan memiliki tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa meningkatkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya, 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.<sup>6</sup>

Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler di jelaskan untuk lebih luasnya berikut ini.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Permenristek Dikti RI, “81A Tahun 2014 Tentang Implementasi kurikulum,”

<sup>7</sup> Roni Nasrudin, “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut”, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010), 12.

- a. Siswa bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, konsisten dan mandiri, melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.
- b. Siswa dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang didapatkannya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan menurut peneliti berdasarkan penjelasan di atas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yakni dapat memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, menambah kepehaman tentang keilmuan, dan pengetahuan siswa lebih dalam dan lebih rinci.
- b. Meningkatkan kemampuan afektif siswa, yakni selalu berbuat benar dan jujur, mandiri, memiliki rasa tanggung jawab dan kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur.
- c. Menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa merasa nyaman, senang dan akan menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga kebutuhan jasmani dan rohani siswa terpenuhi, termasuk juga kebutuhan psikologis.

#### **4. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Gambaran perkembangan sosial siswa dapat dilihat dari keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya, ciri-ciri siswa aktif mencakup hal-hal berikut ini:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Roni Nasrudin, “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut”, (Skripsi UPI Bandung, 2010), 18.

- a. Ikut dan terlibat dalam satu unit kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah yang lain.
- b. Siswa memiliki posisi dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Memiliki tujuan yang jelas yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi lain.
- d. Siswa merasakan adanya manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- e. Siswa mendapatkan dukungan dari diri sendiri, guru, maupun teman dalam keikutsertaannya mengikuti kegiatan.
- f. Pernah diraihinya sebuah prestasi.

#### 5. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler MI NU Raudlatus Shibyan 01

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki berbagai macam jenis, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kemampuan dan minat siswa yang menentukan pilihan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran antara lain: *drumband*, kepramukaan, *qira'ah*, kaligrafi, rebana putra, rebana putri. Berbagai ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda dalam untuk pembimbingnya ada yang dari sekolah sendiri maupun dari luar sekolah, untuk pembimbing yang dari sekolah kegiatan ekstrakurikulernya antara lain kaligrafi, *qira'ah* Untuk yang pembimbing dari luar sekolah kegiatan ekstrakurikulernya antara lain *drumband*, pramuka, rebana putra, rebana putri. kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah, kecuali untuk kegiatan *drumband* karena kegiatan tersebut hanya diikuti oleh siswa kelas 4 samapai kelas 6.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan juga terdapat dalam Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahui..” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).<sup>9</sup>

Ayat kesatu dari surat Al-Alaq menjelaskan: Bacalah engkau sedikit lagi akan menerima banyak wahyu-wahyu ilahi, dan baca juga alam dan masyarakatmu, Berkalilah dirimu dengan kekuatan pengetahuan maka bacalah, Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan Yang selalu memelihara dan membimbingmu dan Yangmencipta semua makhluk kapan dan di manapun.

Setelah menjelaskan bahwa Allah adalah Pencipta segala yang wujud, maka ayat 2 menjelaskan: Ayat ini dan ayat-ayat berikut memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad SAW. dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membaca dengan nama-Nya serta demi untuk-Nya. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia yakni semua manusia — kecuali Adam dan Hawwa’ — dari ‘alaq segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim. Dalam

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: J-ART, 2005), 587.

memperkenalkan perbuatan-perbuatan-Nya, penciptaan merupakan hal pertama yang dipertegas, karena ia merupakan persyaratan bagi terlaksananya perbuatan-perbuatan yang lain. Rincian mengenai pengenalan tersebut ditemukan dalam ayat-ayat yang turun kemudian, khususnya pada periode Mekah. Perlu digarisbawahi bahwa pengenalan tersebut tidak hanya tertuju kepada akal manusia tetapi juga kepada kesadaran batin dan intuisinya bahkan seluruh totalitas manusia, karena pengenalan akal semata-mata tidak berarti banyak. Sementara pengenalan hati diharapkan dapat membimbing akal dan pikiran sehingga anggota tubuh dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan baik serta memelihara sifat-sifat terpuji.”

Setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya yakni dengan nama Allah, kini ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman: Bacalah berulang-ulang dan Tuhan Pemelihara dan Pendidik-mu Maha Pemurah sehingga akan melimpahkan aneka karunia.

Ayat tiga di atas mengulangi perintah membaca. Ulama berbeda pendapat tentang tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw, sedang yang kedua kepada umatnya, atau yang pertama untuk membaca dalam shalat, sedang yang kedua di luar shalat. Pendapat ketiga menyatakan yang pertama perintah belajar, sedang yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Ada lagi yang menyatakan bahwa perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa “percaya diri” kepada Nabi Muhammad saw, tentang kemampuan beliau membaca - karena tadinya beliau tidak pernah membaca.

Di sini kita dapat melihat perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga, yakni yang pertama menjelaskan syarat yang Harus dipenuhi seseorang ketika membaca (dalam segala pengertian) yaitu membaca demi karena Allah, sedang perintah yang kedua

menggambarkan manfaat yang diperoleh dari bacaan bahkan pengulangan bacaan tersebut.

Dalam ayat ketiga ini Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu juga. Apa yang dijanjikan ini terbukti secara sangat jelas. Kegiatan “membaca” ayat al-Qur’an menimbulkan penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan dari pendapat-pendapat yang telah ada. Demikian juga, kegiatan “membaca” alam raya ini telah menimbulkan penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia-rahasia alam, walaupun objek bacaannya itu-itu juga. Ayat al-Qur’an yang dibaca oleh generasi terdahulu dan alam raya yang mereka huni, adalah sama tidak berbeda, namun pemahaman mereka serta penemuan rahasianya terus berkembang.

Ayat-ayat yang lalu menegaskan kemurahan Allah swt. Ayat di atas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui-nya.

Kata qalam di sini dapat berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Ini karena bahasa, sering kali menggunakan kata yang berarti “alat” atau “penyebab” untuk menunjuk “akibat” atau “hasil” dari penyebab atau penggunaan alat tersebut. Misalnya, jika seseorang berkata, “saya khawatir hujan”, maka yang dimaksud dengan kata “hujan” adalah basah atau sakit, hujan adalah penyebab semata.

Pada kedua ayat di atas terdapat apa yang dinamai ihtibak yang maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud telah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4 kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut

karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian kedua ayat di atas dapat berarti Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya. Kalimat yang telah diketahui sebelumnya disisipkan karena isyarat pada susunan kedua yaitu yang belum atau tidak diketahui sebelumnya. Sedangkan kalimat tanpa pena ditambahkan karena adanya kata dengan pena dalam susunan pertama. Yang dimaksud dengan ungkapan telah diketahui sebelumnya adalah khazanah pengetahuan dalam bentuk tulisan.<sup>10</sup>

Jadi dari tafsiran ayat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa membaca dan menulis itu sesuatu yang wajib kita pelajari dan menganjurkan agar kita berusaha memperdalam pengetahuan, tak lupa kita juga harus saling menjaga tali silaturahmi kaeran manusi merupakan makhluk sosial yang menyebabkan ketergantungan dengan yang yang lain. Selain itu juga setelah memahami ilmu yang kita dapatkan dianjurkan juga agar mengamalkan ilmu tersebut dengan cara mengajarkan ilmu yang kita miliki kepada orang lain.

Mengembangkan kemampuan membaca seperti qiro'ah membuat kita lebih mencintai atau menyukai membaca karena terasa menyenangkan dan merdu untuk didengar dan juga menulis seperti kaligrafi karena jika memandang tulisan yang bagus kita seakan ingin membacanya, setelah mengembangkan hal tersebut tidak lupa kita juga harus mengamalkannya, karena ilmu jika diamalkan maka kita akan lebih memahaminya.

## **B. Kedisiplinan Belajar**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Belajar**

Disiplin menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), adalah perasaan taat dan patuh kepada nilai-nilai yang diyakini merupakan tanggung jawabnya. Kata

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 390-402.

disiplin berasal dari bahasa latin, yakni *disciplina* yang menunjuk kepada belajar dan mengajar.<sup>11</sup>

Kedisiplinan dalam belajar sangat menentukan Keberhasilan siswa dalam belajar. suatu proses pembentukan sikap yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur merupakan hasil dari siswa yang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik atau kedisiplinan belajar. Adapun kedisiplinan belajar mencakup, kedisiplin pada masuk sekolah, kedisiplin pada mengerjakan tugas dari guru, kedisiplin pada belajar di rumah ataupun disekolah, kedisiplin untuk mentaati peraturan ataupun tata tertib sekolah.<sup>12</sup> Uraian dari keempat kedisiplinan di atas sebagai berikut:

a. Kedisiplinan masuk sekolah

Keaktifan, kepatuhan, serta ketepatan anak masuk sekolah menjadi wujud kedisiplinan siswa masuk sekolah. Artinya setiap hari selalu datang di sekolah tepat waktu yang ditetapkan sebelumnya, jarang terlambat atau bahkan tidak pernah terlambat dan selalu aktif masuk sekolah maka siswa dapat dikatakan sebagai siswa disiplin dalam masuk sekolah. Maka siswa yang tidak disiplin dalam masuk sekolah ketika siswa tersebut melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib masuk sekolah dan dilakukan berulang kali. Jadi dapat disimpulkan keaktifan, ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, serta keteraturan dalam menjalankannya merupakan ketentuan dari kedisiplinan masuk sekolah

b. Kedisiplinan Dalam Mengerjakan Tugas

Untuk menunjang pemahaman serta penguasaan materi pelajaran yang disampaikan di sekolah maka siswa mendapatkan pekerjaan rumah seperti mengerjakan tugas. Supaya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya perlulah siswa berhasil dalam belajarnya. Tugas itu seperti mengerjakan PR,

---

<sup>11</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 225.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 88.

mengerjakan soal latihan buatan sendiri, mengerjakan soal di buku pegangan, mengerjakan test ataupun ulangan harian, mengerjakan ulangan umum dan ujian.<sup>13</sup>

Siswa tidak mengerjakan tugas tersebut, atau mengerjakan tetapi terlambat dalam mengumpulkannya suatu kebiasaan siswa yaitu melalaikan tugas. Siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dinyatakan dalam tindakan tersebut. Jadi kedisiplinan yang mencakup aspek keteraturan dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sekaligus mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajari merupakan ketentuan dari kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

c. Kedisiplinan Dalam Belajar di Rumah Maupun di Sekolah

Keteraturan, keaktifan, ketekunan, dan ketertiban dalam belajar yang terarah pada suatu tujuan belajar yang baik merupakan ketentuan dari disiplin dalam belajar, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah akan rusak ketika terjadi gangguan pada proses belajar di sekolah. Jadi keadaan dimana perilaku anak sebagai subyek yang belajar senantiasa teratur dalam belajar, tertib dan mengikuti pelajaran disekolah maupun belajar sendiri dirumah, dan selalu patuh, tunduk, serta taat terhadap peraturan yang ada merupakan indikasi siswa tersebut disiplin dalam belajar.

d. Kedisiplinan Dalam Menjalankan Tata Tertib Sekolah

Pengikat semua personil yang ada di sekolah tersebut agar jalannya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar yaitu tata tertib sekolah. Pembentukan disiplin pada anak dapat didukung dengan tata tertib, jadi setiap siswa yang disekolah wajib mentaati peraturan tersebut. Jika tindakannya

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 88.

senantiasa mentaati, mematuhi serta tunduk terhadap tata tertib tersebut maka siswa tersebut dikatakan disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika menghubungkan dari kedisiplinan dengan proses belajar maka menjadi pengertian sebagai berikut kesadaran diri siswa untuk belajar dan keseluruhan dari sikap, dengan menaati dan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diantaranya adalah faktor psikologi, faktor perseorangan, faktor sosial, faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut: <sup>14</sup>

### a. Faktor Psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa merupakan segala sifat-sifat yang ada pada siswa yakni motivasi belajar, perhatian dan kesadaran.

### b. Faktor Perseorangan

Faktor perseorangan yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa merupakan antara indivisi itu memiliki perbedaan satu sama lain yakni kegemaran, bakat, minat, dan kebiasaan.

### c. Faktor Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa merupakan pergaulan siswa dengan teman di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat dan siswa saat berada di rumah.

### d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksudkan yakni lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik ketika

---

<sup>14</sup> L. Crow dan A. Crow, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), 114.

tinggal di lingkungan kaum terpelajar. Sebaliknya perhatian terhadap belajar akan kurang ketika siswa berada di lingkungan orang-orang yang acuh terhadap pendidikan. Faktor lainnya yaitu berasal dari guru diantaranya: disiplin waktu, disiplin menyelesaikan tugas sesuai kewajiban-kewajiban yang diberikan kepada siswa, bertindak baik di dalam ataupun di luar kelas.

### 3. Cara-cara Menanamkan Kedisiplinan Belajar

Belajar dengan baik bukanlah suatu bakat yang dimiliki segolongan orang sejak lahir. Suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan cara latihan merupakan cara belajar yang baik. Seorang siswa dapat memiliki keteraturan dan disiplin belajar dengan cara menanamkan dan mengembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Menanamkan kedisiplinan dapat menggunakan tiga cara yakni:<sup>15</sup>

- a. Cara Menanamkan Disiplin Dengan Cara Otoriter  
Mengendalikan dengan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan dan memaksakan perilaku yang diinginkan dengan peraturan keras.
- b. Cara Menanamkan Disiplin Dengan Cara Permisif  
Menanamkan disiplin dengan cara permisif biasanya tidak menggunakan hukuman dan membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial.
- c. Cara Menanamkan Disiplin Dengan Cara Demokratis  
Menjelaskan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan merupakan cara Penanaman kedisiplinan dengan cara demokratis, maka akan menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

---

<sup>15</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 93.

Sikap disiplin harus timbul atas kesadaran seorang siswa sendiri. Akan lebih memicu dan bertahan lama ketika Sikap disiplin yang timbul atas kesadarannya sendiri, jika dibandingkan antara karena ada pengawasan dari orang lain, dan saat tidak ada pengawasan siswa akan bertindak semaunya dalam proses belajar. Oleh karena itu maka anak sejak dini sangat perlu diajari kedisiplinan. Nantinya disiplin akan menjadi manifestasi dari segala tindakan terutama belajar sehingga anak yang belajar bertindak disiplin perlu mendapatkan perhatian. Tindakan disiplin tersebut akan timbul dari kesadaran sendiri dan bukan merupakan suatu keterpaksaan atau tekanan dari orang lain ketika anak telah mengetahui hakekat dan manfaat disiplin yang sebenarnya.

Pola perilaku dan kepribadian anak yang berbeda-beda dipengaruhi dari Cara orang tua dalam mendisiplinkan anak yang berbeda, maka cara-cara tersebut akan menunjukkan ciri yang baik dan buruk. Anak akan taat dan patuh dihadapan orang tua mungkin ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua . Akan tetapi kepatuhan tersebut akan bersifat sementara. Akan mengakibatkan tindakan-tindakan yang negatif sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuangnya.

Kedisiplinan dalam pandangan Islam juga diterangkan dalam Q.S. Al-Asr [103]: 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S Al-‘Ashr [103]: 1-3)<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: J-ART, 2005), 601.

Dalam sura sebelumnya Allah swt memperingatkan manusia yang menjadikan seluruh aktivitasnya hanya berupa perlombaan menumpuknumpuk harta serta menghabiskan waktunya hanya untuk maksud tersebut, sehingga mereka lalai akan tujuan utama dari kehidupan ini. Nah, dalam surah al-'Ashr ini Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya ia diisi. Allah berfirman: *Wal-'Ashr*, sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam.

Dapat juga dikatakan bahwa pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata '*ashr*' bukan selainnya untuk menyatakan bahwa: Demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu Ashar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah agaknya rahasia mengapa Tuhan memilih kata '*ashr*' untuk menunjuk kepada waktu secara umum.

Jika demikian waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan kalau pun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif maka manusia pun diliputi oleh kerugian. Di sinilah terlihat kaitan antara ayat pertama dan kedua dan dari sini pula ditemukan sekian banyak hadits Nabi saw. yang memperingatkan manusia agar mempergunakan waktu dan mengaturnya sebaik mungkin. "Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-siakan) banyak manusia, kesehatan dan waktu.

Ayat yang lalu menegaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam. Ayat di atas mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu: Kecuali orang-orang yang beriman, dan beramal amalan-amalan yang saleh yakni yang bermanfaat serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.

Iman adalah membenaran hati atas apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Intinya antara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam itu.

Seseorang tidak hanya mengandalkan imannya saja tetapi juga amal salehnya bahkan amal saleh pun bersama iman belum cukup. Amal saleh bukan asal beramal. Amal pun beraneka ragam, kali ini suatu amal dianjurkan, di kali lain mungkin bentuk amal yang sama diwajibkan bahkan mungkin juga sebaliknya justru terlarang. Apabila suatu ketika Anda hendak shalat, atau bahkan sedang shalat, tiba-tiba Anda melihat suatu bahaya yang mungkin akan menimpa seseorang, maka ketika itu shalat harus Anda ditangguhkan demi memelihara jiwa atau keselamatan orang tersebut.<sup>17</sup>

Kesimpulan dalam surah *Al-'Ashr* ini Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya ia diisi. Surah ini dimulai dengan firman Allah: *Wa al-'Ashr*, yakni demi masa/waktu (1). Sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam (2). Ayat 3 mengecualikan orang-orang yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu beriman dengan keimanan yang benar, lalu membuktikannya dengan beramal amalan-amalan yang saleh yakni yang bermanfaat, selanjutnya saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran/ketabahan.

Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisiplinan kepada orang lain dengan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Dalam pembelajaran kedisiplinan sangat diperlukan salah satunya kedisiplinan waktu dalam belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu. Waktu adalah modal utama manusia, apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja, begitu juga

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 496-505.

dengan kedisiplinan adalah keimanan yang kuat untuk menimbulkan dorongan yang kuat dalam memanfaatkan waktu, nilai kedisiplinan membuat seseorang mempunyai plening masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki tujuan jelas dan terarah.

## C. Prestasi Akademik

### 1. Pengertian Prestasi Akademik

Dunia pendidikan dalam mengistilahkan prestasi akademik sangat menarik untuk dibahas, sebab bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua keberadaannya sangat bermnfaat. Pendidik mengukur tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terhadap siswa yakni dengan melihat prestasi akademik. Gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya prestasi akademik siswa, sedangkan untuk wali murid dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra-putrinya di sekolah, dengan mengetahui prestasi akademik siswa, kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan dirumah. Definisi prestasi akademik berbeda-beda menurut para ahli karena memiliki sudut pandang masing-masing.

Prestasi akademik adalah suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia yang bersifat perenial, karena manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing di sepanjang rentang kehidupannya.<sup>18</sup>

Prestasi akademik merupakan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang ditunjukkan dari usaha bekerja atau belajar, ditunjukkan dalam jumlah nilai raport atau tes sumatif.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) 12.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 216.

Prestasi akademik yaitu sesuatu yang dapat diperoleh dengan keuletan kerja sehingga tercapai hasil pekerjaan yang menyenangkan hati.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas prestasi akademik merupakan hasil yang telah diperoleh seseorang dari usaha dan keuletan kerja yang dicapai dalam bentuk nilai. Pada penelitian ini prestasi akademik yang dimaksudkan yakni nilai akhir siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peanjaran.

## 2. Cara Mengukur Prestasi Akademik

Tes hasil belajar atau tes prestasi akademik pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui, atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan merupakan tes dan hasil tes tersebut.<sup>21</sup> Terdapat perbedaan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian, tes merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran/ kepalsuan hipotesa nihil yang mengatakan bahwa dianantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yakni tes, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat atau prestasi akademik peserta didik dengan cara guru memberikan tugas dan serangkaian tugas untuk diselesaikan.

Dasar dari prestasi akademik ini di ambil dari nilai akhir siswa yang dinyatakan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Raudlatus Shibyan 01

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2001), 55.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Jakarta, 2004), 53.

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 1996), 264.

Pegajaran. Peneliti mengambil data nilai prestasi akademik siswa yang kemudian akan digunakan untuk data penelitian agar mengetahui hubungan keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik siswa.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik agar sesuai dengan hasil yang diinginkan pada prestasi akademik siswa, faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yakni:
  - 1) Kecerdasan atau Intelligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yakni mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
  - 2) Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau minat.
  - 3) Kecakapan pembawaan atau bakat kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang.
  - 4) Faktor yang penting dalam hal ini yaitu motivasi belajar karena dapat mendorong siswa agar belajar dengan giat. Seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu dalam memberikan motivasi.
- b. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu itu sendiri yakni:

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

- 1) Keadaan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan yaitu keluarga. lembaga pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Oleh sebab itu, sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Sedangkan orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.
- 2) Keadaan lembaga pendidikan pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu sekolah, oleh sebab itu terdorongnya siswa untuk belajar yang lebih giat ber asal dari lingkungan sekolah yang baik.
- 3) Faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan yakni lingkungan masyarakat. dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada maka dari itu lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.

Faktor-faktor diatas sangat penting dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa pada penelitian ini, bahwa mayoritas siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan siswa kurang disiplin dalam membagi waktu dan rata-rata prestasi akademiknya kurang bagus, ketidakaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan siswa merasa malas karena banyak dan muncul anggapan apabila mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mengganggu aktivitas belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi.

Prestasi Akademik dalam pandangan Islam juga diterangkan pada Q.S. Az-Zalzalah [99]: 7 dan 8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا

يَرَهُ ۗ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh

dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(Q.S. Az-Zalzalah [99]: 7).<sup>24</sup>

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, yakni butir debu, sekalipun—bahkan sekecil apa pun, kapan dan di manapun—niscaya dia akan mengetahui bahkan melihatnya. Demikian juga sebaliknya barang siapa yang mengerjakan amal buruk seberat dzarah sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula.

Kedua ayat di atas merupakan peringatan sekaligus tuntunan yang sangat penting. Alangkah banyaknya peristiwa-peristiwa besar - baik positif maupun negatif yang bermula dari hal-hal kecil. Kobaran api yang membumihanguskan, boleh jadi bermula dari puntung rokok yang tidak sepenuhnya dipadamkan. Kata yang terucapkan tanpa sengaja dapat berdampak pada seseorang yang kemudian melahirkan dampak lain dalam masyarakatnya, karena itu pesan Nabi yang dikutip di atas sungguh perlu menjadi perhatian. Itu juga agaknya yang menjadi sebab mengapa surah ini yang mengandung tuntunan di atas dinilai sebagai seperempat kandungan al-Qur’an.<sup>25</sup>

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa amal baik sedikit ataupun amal buruk sedikit semua itu ada balasannya. Islam mengajarkan kepada setiap umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan karena apa yang kita pelajari pasti ada hasilnya. Dengan kita rajin belajar maka akan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan sedangkan jika kita malas belajar maka tidak akan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya saja ilmu agama, namun ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: J-ART, 2005), 599.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 455-457.

#### D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan.

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1.	Taufiq Fada Ardena, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tontu dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Yogyakarta", Skripsi. UNY, 2014.	Ekstrakurikuler Tontu tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena hanya berpengaruh sebesar 1%, sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta..
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Taufiq Fada Ardena dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti Hubungan mengikuti ekstrakurikuler .	Perbedaannya, dalam penelitian skripsi Taufiq Fada Ardena tentang hubungan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan, sementara penelitian skripsi penulis tentang hubungan kedisiplinan belajar
2	Hajar Illiyin, "korelasi Kedisiplinan dalam Kegiatan	Terdapat hubungan Kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS di MI N

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas V MI N Medali Mojokerto', Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.	Medali Mojokerto. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa thitung sebesar 1,921. Sedangkan tttotal sebesar 1,672 maka thitung > tttotal sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Hi diterima yang berarti terdapat hubungan antara kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MI N Medali Mojokerto
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Hajar Illiyin, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama hubungan kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian skripsi Hajar Illiyin, hanya dalam ekstrakurikuler pramuka, sementara penelitian skripsi penulis dalam semua kegiatan ekstrakurikuler.
3	Ela Hariri, "Hubungan Tingkat keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI N 1 Lombok Tengah", Skripsi, UIN Mataram 2017.	Terdapat hubungan antara keaktifan prestasi belajar siswa MI N 1 Lombok Tengah. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi <i>product moment</i> di peroleh nilai rhitung 0,715 lebih besar dari r tabel 0,297 dengan taraf signifikan 5%

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Ela Hariri, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian skripsi Ela Hariri membahas tentang peningkatan hasil belajar saja, sedangkan dalam penelitian skripsi tentang kedisiplinan belajar dan prestasi akademik
4	Mauludia Nina Rakhmanti, "Pengaruh Keaktifan siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Pengasih", Skripsi UNY, 2014.	Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Sumbangan efektif yang diberikan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar adalah sebesar 18,4%. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Sumbangan pengaruh yang diberikan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		28,5%, ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,285$ . Sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Persamaan penelitian skripsi Maulydia Nina Rakhmanti, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian Maulydia Nina Rakhmanti objek penelitian siswa SMK, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis objek penelitian siswa MI
5	Zikhi Ardia Nugraha, "Hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik Siswa kelas viii di smp n 1 purwantoro", Skripsi UNY, 2017	Terdapat hubungan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwantoro. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,668 > 0,195$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Terdapat hubungan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwantoro. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,740 > 0,195$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		(0,000<0,05).
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Zikhi Ardia Nugraha, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian Maulydia Nina Rakhmanti objek penelitian siswa SMP, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis objek penelitian siswa MI
6	Maftuhatur Ni'mah, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Tingkat Perilaku Prososial siswa kelas VII SMP N 2 Randudongkal tahun Pengajaran 2016/2017", Skripsi UNNES, 2017.	Berdasarkan hasil perhitungan korelasi menggunakan rumus <i>product moment</i> diperoleh nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,592 maka nilai koefisien korelasinya adalah korelasi positif, karena tiap-tiap kenaikan nilai variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan) selalu disertai kenaikan yang seimbang pada nilai-nilai variabel Y (tingkat perilaku prososial siswa). Perolehan koefisien korelasi sebesar 0,592 jika dikonversikan dengan tabel interpretasi "r" termasuk dalam kategori sedang atau memiliki korelasi yang sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan tingkat perilaku prososial siswa di SMP Negeri 2 Randudongkal
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Maftuhatur Ni'mah, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian Maftuhatur Ni'mah membahas hubungan dengan tingkat perilaku prososial, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis membahas hubungan dengan kedisiplinan dan prestasi akademik
7	Pramudito Herlambang, Zaini Rohmad, dan Slamet Subagya, "pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Minat baca, dan kedisiplinan belajar terhadap Prestasi belajar siswa sma negeri 1 kartasura, Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.	terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat baca, dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, semakin tinggi keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat baca, dan kedisiplinan belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya semakin rendah keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat baca, dan kedisiplinan belajar diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Keaktifan

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		dalam kegiatan ekstrakurikuler, minat baca, dan kedisiplinan belajar secara bersama memberikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan prestasi belajar sebesar 69,3%. Sedangkan 30,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian ini, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian Maulydia Nina Rakhmanti objek penelitian siswa SMA, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis objek penelitian siswa MI
8	Raudha Maulidina, “ Hubungan Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler pramuka dengan Sikap Disiplin peserta didik kelas v sd se-gugus jendral soedirman kecamatan anak tuha”, skripsi, universitas lampung, 2019.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien kolerasi

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		sebesar 0,42 dengan kontribusi variabel sebesar 17,64% berada pada taraf “Sedang”.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian ini, dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya, dalam penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis terdapat pada pembahasan disini hanya membahas dalam ekstrakurikuler kepramukaan sedangkan penulis keseluruhan dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah
9	Umi Kulsum, “Korelasi Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Mursyidiyyah Pamulang”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018	Hasil penelitian korelasional ini adalah sebesar 0,781, termasuk dalam interval koefisien antara 0,60 – 0,799 sehingga dapat diinterpretasikan tingkat keeratan hubungan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : “Ada Hubungan Positif dan Signifikan antara Keaktifan Siswa dengan Disiplin Siswa Kelas V MI Al Mursyidiyyah Pamulang”.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian ini, dengan	Perbedaannya, dalam penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis terdapat pada

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	pembahasan disini hanya membahas dalam ekstrakurikuler kepramukaan sedangkan penulis keseluruhan dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah

Dari kesembilan penelitian di atas, skripsi pertama membahas Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tonti dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa, skripsi kedua membahas korelasi Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS, skripsi ketiga membahas Hubungan Tingkat keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar, skripsi keempat membahas Pengaruh Keaktifan siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar, skripsi kelima membahas tentang Hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik, skripsi keenam membahas Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Tingkat Perilaku Prosocial, ketujuh membahas pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Minat baca, dan kedisiplinan belajar terhadap Prestasi belajar, kripsi kedelapan membahas tentang Hubungan Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler pramuka dengan Sikap Disiplin peserta didik, dan skripsi kesembilan membahas tentang Korelasi Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Tematik.

Adapun penelitian yang penulis lakukan fokus membahas Hubungan antara Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa kelas V Di MI NU Raidlatu Shibyan 01 Peganjaran, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Fokus penelitian yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah mengenai keaktifan siswa dalam

mengikuti ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kegiatan dan kesibukan yang dilaksanakan oleh siswa dalam menjalankan suatu kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai suatu tujuan dan ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dijalankan serta patuh menjalankan peraturan kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan definisi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa yang ikut dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan merupakan keuntungan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan manfaat lainnya yaitu dapat memecahkan masalah secara rasional, memberi pelajaran bekerja sama di dalam satu tim. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memperlihatkan suatu bentuk kedisiplinan belajar, karena sudah menjadi bagian kesehariannya dalam berorganisasi dan sudah terlatih. Berdasarkan penjelasan diatas menimbulkan hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan pada keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

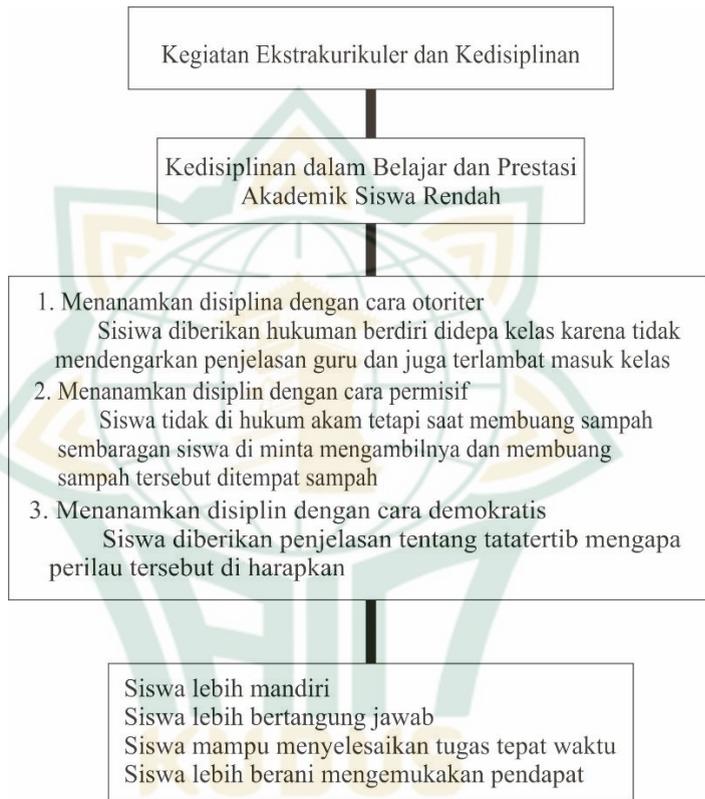
Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah atau sering disebut kegiatan ekstrakurikuler dan seperangkat pengalaman belajar yang terdapat nilai manfaat untuk pembentukan disiplin siswa. Semua kegiatan dalam ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan diri mereka untuk mencapai tujuan dari prestasi akademik merupakan peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri merupakan suatu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Siswa untuk mencapai prestasi

setinggitingginya terpicu melalui keaktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa cenderung mengalami keengganan dan malas yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya ketika siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian di atas maka menimbulkan dugaan terdapat hubungan yang signifikan pada keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula prestasi belajar seorang siswa. Sebaliknya semakin rendah keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin rendah pula prestasi belajar seorang siswa.

Solusi dari permasalahan di atas yaitu siswa harus dapat mengerti pentingnya keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah dapat mendorong kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa. Modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif merupakan adanya kepatuhan terhadap aturan secara sadar. Kegiatan yang harus dilaksanakan siswa secara sadar, penuh disiplin dan rasa tanggung jawab adalah kegiatan belajar. Dapat tumbuh dan berkembang di atas suatu landasan moral yang kuat merupakan harapan dari disiplin, terutama disiplin kemandirian tanpa paksaan dan tekanan dari orang lain. Siswa mempunyai keseimbangan pada kegiatan intrakurikuler yang menguras otak terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat hiburan dan kesenangan dapat mewujudkan meningkatnya prestasi akademik siswa di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah dapat mendorong siswa untuk dapat bertanggungjawab, memiliki kedisiplinan belajar dan prestasi akademik yang tinggi

Berdasarkan uraian di atas, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, dapat bekerjasama dan aktif bertindak dalam hal pelajaran serta berani mengemukakan pendapat. Sehingga muncul dugaan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatas Shibyan 01. Kesimpulannya semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka akan semakin

tinggi juga kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa. Akan tetapi, semakin rendah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin rendah juga kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan dari kerangka di atas, bisa kita pahami bahwa ada variabel yang berpengaruh, yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler dan terdapat dua variabel yang dipengaruhi yaitu kedisiplinan belajar dan prestasi akademik sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>26</sup> Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah disusun, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif yaitu “Ada pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran, Bae, Kudus.”

Ketentuan: Bila  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > +t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nihil yaitu “Tidak ada pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatis Shibyan 01 Peganjaran, Bae, Kudus”.

Ketentuan: Bila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.